

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi pasien GGK selalu meningkat tiap tahunnya dan menjadi masalah pada bidang kesehatan di kalangan masyarakat seluruh dunia, dengan akibat peningkatan morbiditas dan mortalitas serta biaya untuk pengobatan penyakit. Gagal ginjal kronik merupakan kondisi penurunan progresif fungsi ginjal selama periode bulan atau tahun. Tahap akhir dari gagal ginjal kronik sering disebut dengan End Stage Renal Disease (ESRD). Apabila pasien telah mengalami gagal ginjal kronik stadium berat, untuk mempertahankan hidupnya diperlukan terapi sementara berupa cuci darah atau hemodialisis (Masriadi,2016). Masalah besar yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisis adalah masalah kepatuhan klien. Secara umum ketidakpatuhan pasien dialisis meliputi 4(empat) aspek yaitu ketidakpatuhan mengikuti program hemodialisis (0%-32,3%), ketidakpatuhan dalam program pengobatan (1,2%-81%), ketidakpatuhan terhadap asupan cairan (3,4%-74%) dan ketidakpatuhan mengikuti program diet (1,2%-82,4%) (Syamsiah, 2011).

Pada tahun 2017 di Amerikat Serikat terdapat 118.000 pasien memulai menjalani pengobatan untuk penyakit ginjal tahap akhir dan 662.000 orang hidup dengan menjalani dialisis atau transplantasi ginjal (CDC, 2017). Di Indonesia, diperkirakan jumlah pasien gagal ginjal meningkat dari 19.612 hingga 100.000 antara tahun 2014 sampai 2019 (Perkumpulan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI), 2014). Data yang didapatkan tahun 2018 tercatat 66433 pasien baru dan pasien aktif sebanyak 132142 pasien. Prevalensi penyakit GGK di Indonesia adalah jawa

timur sebanyak 9607 pasien baru yang melaksanakan HD (Kemenkes, 2018). Pada rumah sakit Lavallette malang didapatkan jumlah pasien yang melaksanakan HD sebanyak 340 per tiga hari dengan jumlah yang melaksanakan HD perhari sebanyak kurang lebih 110 pasien. Dan seluruh pasien yang melaksanakan HD dilakukan pengukuran *URR (Urea Reduction Rate)* pada bulan Juli dan Oktober 2021 (Rumah Sakit Lavallette malang, 2021)

Pasien yang memulai menjalani terapi hemodialisis tidak akan menjalani kehidupannya seperti sebelumnya banyak aspek yang harus dirubah. Pasien harus menjalani terapi ginjal pengganti seumur hidupnya kecuali pasien tersebut mendapatkan donor ginjal baru melalui operasi pencangkokan. Ini merupakan beban berat yang ditanggung oleh setiap pasien. Factor utama yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam terapi hemodialisis yaitu kurangnya kepatuhan pasien. Kepatuhan terapi pada pasien gagal ginjal ialah persoalan yang penting untuk keuntungan pasien itu sendiri, sebab bilamana pasien tidak mematuhi terapi hemodialisis tersebut maka akan terjadi akumulasi zat-zat yang berbahaya dari hasil produk metabolisme yang ada di dalam darah. Menyebabkan pasien merasakan nyeri diseluruh tubuh dan bila hal demikian di biarkan begitu saja maka akan mengakibatkan kematian. Ketidakpatuhan melaksanakan hemodialisis mengakibatkan persoalan luar biasa. Kondisi seperti ini mengakibatkan angka kematian dan penyakit yang sudah tinggi pada pasien gagal ginjal menjadi semakin melonjak lagi. (Hutagaol, 2017).

Banyak faktor yang menyebabkan kepatuhan yang berdampak pada kegagalan klien dalam mengikuti program terapi gagal ginjal meliputi faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, lamanya HD, pengetahuan tentang HD, kebiasaan

merokok, motivasi, akses pelayanan kesehatan, peran persepsi pasien terhadap pelayanan perawat dan dukungan keluarga (Syamsiah, 2011).

Banyak berbagai macam cara yang dapat kita lakukan dalam meningkatkan kepatuhan pada penderita gagal ginjal kronik, diantaranya edukasi kesehatan, memberikan dukungan sosial, dukungan keluarga, memberikan modul, melakukan psikoedukasi, edukasi komprehensif, memberikan konseling, serta memberikan dukungan informasi (Relawati et al., 2018). Pemberian edukasi kesehatan dengan pendekatan keluarga (*family support*) merupakan suatu hal penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan pasien gagal ginjal kronik dalam melaksanakan hemodialisis (Rostanti et al., 2016).

Perawat hemodialisis mempunyai peran penting sebagai pemberi edukasi untuk membantu pasien penyakit ginjal kronis agar patuh pada program hemodialisis. Peningkatan pengetahuan dan pendidikan adalah pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan mereka dengan meningkatkan pendidikan dan mempengaruhi sikap mereka (WHO 2011).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Program Hemodialisis Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalani Hemodialisis di RS Lavalette Malang.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “adakah Pengaruh Edukasi Program

Hemodialisis Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalani Hemodialisis di RS Lavalette Malang.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Program Hemodialisis terhadap Kepatuhan Pasien Menjalani Hemodialisis di RS Lavalette Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan pasien menjalani hemodialisis sebelum dilakukan edukasi program hemodialisis di Rumah Sakit Lavalette Malang.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pasien menjalani hemodialisis setelah dilakukan edukasi program hemodialisis di Rumah Sakit Lavalette Malang.
- c. Menganalisis Pengaruh Edukasi Program Hemodialisis terhadap Kepatuhan pasien menjalani Hemodialisis di RS Lavalette Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan ilmu dalam bidang keperawatan khususnya ilmu keperawatan medikal bedah dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis serta pemberian edukasi oleh perawat dalam program

hemodialisis kepada penderita dan anggota keluarga yang menjalani hemodialisis.

2. Manfaat akademis

1) Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi serta masukan untuk pelayanan keperawatan dan merencanakan asuhan keperawatan kepada pasien hemodialisis.

2) Bagi Institusi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bacaan serta referensi kepada institusi khususnya Ilmu Keperawatan tentang edukasi program hemodialisis terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis..

3) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan masukan mengenai edukasi tentang program hemodialisis oleh perawat dengan kepatuhan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis.